

THE EFFECT OF QUICK RATIO, NET PROFIT MARGIN, INVENTORY TURNOVER, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON PROFIT GROWTH IN TRANSPORTATION AND LOGISTICS COMPANIES FOR THE PERIOD 2020-2024

PENGARUH QUICK RATIO, NET PROFIT MARGIN, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK PERIODE 2020-2024

Hellin¹, Wilsa Road Betterment Sitepu², Roberto Roy Purba³

PUI Behavioral Finance and Accounting, Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Universitas Sari Mutiara Indonesia³

Hellin339@gmail.com¹, wilsasitepu@unprimdn.ac.id², robertoroypurba@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the Quick Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover, and Debt-to-Equity Ratio on profit growth in transportation and logistics companies, both partially and simultaneously. The approach used is quantitative descriptive with a population of 35 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and through a purposive sampling method obtained 8 companies as samples with a total of 40 observations over five years. Data analysis was conducted using descriptive tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results of the study indicate that the Quick Ratio and Debt-to-Equity Ratio have a significant effect on Profit Growth, while Net Profit Margin and Inventory Turnover do not have a significant effect. Simultaneously, these four variables are proven to influence profit growth. Based on these findings, the researcher recommends that investors consider these financial ratios before making investments, and encourages further research to add other variables such as inflation or company size to expand the results of future research.

Keywords: Quick Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Debt-to-Equity Ratio, Profit Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin, Perputaran Persediaan, dan Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan melalui metode purposive sampling diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel dengan total 40 observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara Net Profit Margin dan Perputaran Persediaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan temuan ini, peneliti merekomendasikan agar investor mempertimbangkan rasio keuangan tersebut sebelum melakukan investasi, serta mendorong penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti inflasi atau ukuran perusahaan guna memperluas hasil penelitian di masa depan.

Kata Kunci: Quick Ratio, Net Profit Margin, Perputaran Persediaan, Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Emiten biasanya berupaya memperoleh pendapatan dan mencapai untung setinggi mungkin agar dapat terus bertahan. Untuk itu, setiap perusahaan perlu menetapkan strategi serta kebijakan yang tepat guna menjaga keberlangsungan dan daya saing di era yang dinamis. Selain itu, mereka juga

harus mampu mengelola seluruh proses operasional secara efisien dan efektif agar kegiatan produksi berjalan optimal.

Industri transportasi dan logistik adalah sektor penting dalam ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen serta menyediakan barang dan jasa. Namun, meningkatkan pendapatan tidaklah mudah karena

beberapa perusahaan transportasi belum dapat memberikan pertumbuhan laba yang baik, mempengaruhi harga saham di BEI.

Peningkatan laba emiten naik atau turun setiap tahun dan tidak dapat dipastikan. Laba menjadi indikator untuk memprediksi masa depan

industri. Pertumbuhan laba terus meningkat menunjukkan reputasi yang baik, sehingga penurunan pendapatan menciptakan citra negatif yang mempengaruhi keputusan investasi. Tabel 1.1 menunjukkan fenomena penelitian yang menggambarkan pertumbuhan laba.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Quick Ratio	Net Profit Margin	Perputaran Persediaan	Debt to Equity Ratio	Pertumbuhan Laba
ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk.	2019	1.240.237.695.433	2.329.565.792.542	24.554.089.990	3.511.071.376.393	-50.627.470.055
		2020	1.436.932.364.028	3.037.359.367.967	5.668.136.643	3.731.575.182.568	-27.718.518.900
		2021	1.182.732.810.012	5.088.094.179.374	31.506.364.775	4.266.438.743.626	95.684.610.016
		2022	1.792.267.563.348	5.870.093.882.006	57.503.423.794	4.797.579.648.309	-55.876.703.353
		2023	1.663.304.123.364	4.438.522.306.494	63.285.672.019	4.733.321.354.845	15.725.845.333
NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	2019	23.179.545.509	250.170.826.551	16.253.368.837	65.436.471.797	-408.514.768
		2020	21.765.155.172	230.662.117.776	15.707.419.317	69.298.714.658	-8.400.090.429
		2021	25.913.588.162	199.312.722.588	18.425.014.175	60.858.708.144	7.463.176.131
		2022	35.759.386.027	309.603.262.557	42.115.229.882	69.633.567.723	74.984.648.114
		2023	60.577.541.290	522.351.078.947	29.436.576.607	98.996.443.759	102.593.383.642
TMAS	PT. Temas Tbk.	2019	982.055.000.000	2.512.269.000.000	98.360.000.000	2.082.994.000.000	65.796.000.000
		2020	902.798.000.000	2.669.618.000.000	59.821.000.000	2.626.095.000.000	-48.401.000.000
		2021	997.061.000.000	3.370.324.000.000	112.280.000.000	2.509.761.000.000	645.407.000.000
		2022	1.009.798.000.000	4.877.926.000.000	132.794.000.000	2.178.316.000.000	716.197.000.000
		2023	635.497.000.000	4.305.684.000.000	152.495.000.000	1.485.662.000.000	-99.056.000.000

PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) pada tahun 2021-2022 *Quick Ratio* mengalami peningkatan dari Rp. 1.182.732.810.012 menjadi Rp. 1.792.267.563.348 atau naik sekitar 51,54%. Sehingga aset lancar dan persediaan yang dimiliki perusahaan tidak mampu membayar utang lancar setiap tahun menyebabkan nilai utang lancar meningkat sehingga terjadinya penurunan laba dan ini juga sejalan dengan penelitian dari (Indrafana et al., 2022) Jika nilai *Quick Ratio* kecil, perusahaan sulit penuhi kewajibannya dan kerugian bisa terjadi.

PT. Temas Tbk. (TMAS) tahun 2022-2023 *Net Profit Margin* menurun dari Rp. 4.877.926.000.000 menjadi Rp. 4.305.684.000.000 atau turun sekitar 11,73%. Sehingga hasil penjualan yang dimiliki perusahaan tidak mampu meningkatkan laba atau keuntungan dan menyebabkan pertumbuhan laba menurun, masalah ini sejalan dengan teori (Sa'adah et al., 2022), kemampuan perusahaan mengalami laba rendah dan biaya tinggi.

PT. Temas Tbk. (TMAS) pada tahun 2019-2020 perputaran persediaan terjadi pengurangan dari Rp. 98.360.000.000 jadi Rp. 59.821.000.000 atau turun sekitar 39,18%. Perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan dari persediaan yang ada, menyebabkan laba menurun. Ketidakmampuan menjual barang mengakibatkan penimbunan dan rendahnya perputaran persediaan, yang berdampak pada pendapatan (Erawati & Hanifah, 2024).

PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY) tahun 2021-2022 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan dari Rp. 60.858.708.144 menjadi Rp. 69.633.567.723 atau turun sekitar 39,18%. Sehingga modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak mampu membayar seluruh utang lancar dan utang tidak lancar menyebabkan nilai total utang meningkat akan tetapi pertumbuhan laba bertambah, masalah ini sejalan dengan teori (Dianitha et al., 2020), rasio utang rendah berarti lebih sedikit aset dibiayai utang.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, perputaran persediaan dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, peneliti berencana melanjutkan penelitian untuk menelusuri faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Penelitian ini juga memberikan hasil studi oleh (Mariam & Munandar, 2023) menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif pada pertumbuhan laba. Namun, lain halnya dengan (Dianitha et al., 2020) yang membuktikan bahwa *Quick Ratio* yang rendah justru dapat menghambat penjualan serta pertumbuhan laba.

Selanjutnya, penelitian (Susyana & Nugraha, 2021) menemukan terdapat pengaruh margin laba bersih terhadap pertumbuhan laba, sementara hasil (Dianitha et al., 2020) memperlihatkan hal sebaliknya. Di sisi lain, (Petra et al., 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi (Erawati & Hanifah, 2024) berpendapat bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan. Adapun penelitian (Syairozi et al., 2022) membenarkan *Debt to Equity Ratio* memiliki faktor-faktor yang berlawanan dengan hasil dari penelitian (Dianitha et al., 2020).

2. Landasan Teori

2.1 Teori Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

(Sandjaja & Suwaidi, 2021) menjelaskan bahwa *Quick Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Nilai *Quick Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar utang lancarnya, sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan likuid dan stabil.

Menurut (Indrafana et al., 2022), *Quick Ratio* tinggi menandakan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat. Sebaliknya, apabila *Quick Ratio* bernilai rendah, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya sehingga akhirnya memberikan hasil yang kurang baik untuk perusahaan.

2.2 Teori Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

(Rivandi & Oktaviani, 2022), mengatakan bahwa semakin baik kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan menyelesaikan aktivitas operasionalnya, maka potensi keuntungan yang dihasilkan juga semakin besar. Kondisi ini dapat menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modal, sedangkan NPM rendah menandakan laba perusahaan menurun.

(Ningsih & Utiyati, 2020), menjelaskan bahwa makin besar rasio ini mengindikasikan kinerja keuangan emiten semakin bagus, dan memberi peluang menambah modal tanpa utang baru serta meningkatkan pendapatan.

2.3 Teori Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Putra et al., 2023) semakin lambat perputaran persediaan, maka semakin banyak barang yang menumpuk di gudang, sehingga biaya penyimpanan dan pemeliharaan akan meningkat. Kondisi ini dapat mengurangi jumlah pendapatan emiten,

karena makin tinggi biaya yang harus dikeluarkan, makin kecil pula keuntungan yang bisa dicapai.

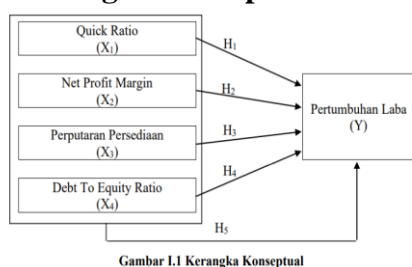
(Panjaitan, 2024) menjelaskan bahwa jika perputaran persediaan tinggi, keuntungan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin singkatnya waktu dana tertahan dalam bentuk persediaan, perusahaan dapat lebih cepat memperoleh keuntungan dari penjualan.

2.4 Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

(Ardyanti et al., 2022), mengatakan bahwa kenaikan rasio ini dapat menimbulkan risiko tinggi bagi emiten apabila belum memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran aktivitas operasional. Selain itu, tingginya beban bunga yang harus dibayar juga dapat mengurangi tingkat keuntungan emiten.

Menurut (Hanifah et al., 2020) semakin kecil nilai rasio utang, semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Sebaliknya, semakin besar ketergantungan pada utang, semakin tinggi risiko kesulitan keuangan hingga memungkinkan terjadinya kebangkrutan.

2.5 Kerangka Konseptual



2.6 Hipotesis

H₁: *Quick Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan transportasi dan logistik

H₂: *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan transportasi dan logistik

H₃: *Persediaan* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan transportasi dan logistik

H₄: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan transportasi dan logistik.

H₅: *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, *Perputaran Persediaan*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba di perusahaan logistik dan transportasi.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana akan berfokus pada analisis data berbentuk angka (numerik) diolah melalui metode statistik. Penelitian ini melibatkan 35 perusahaan transportasi dan logistik di BEI dengan sampel *purposive*, yaitu perusahaan yang terdaftar dan konsisten mencatat laba serta menyajikan laporan keuangan periode 2020–2024. Dari kriteria ini, diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel dengan total 40 observasi (8 perusahaan × 5 tahun pengamatan).

Teknik ini dilaksanakan melalui metode dokumen, mengumpulkan dokumen seperti laporan keuangan dari situs BEI. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan sekunder. Identifikasi dan definisi operasional menjelaskan variabel yang dipilih adalah *Quick ratio* (X₁) dengan rumus $QR = \text{aset lancar} - \text{persediaan} / \text{kewajiban lancar}$ (Sandjaja & Suwaidi, 2021). Variabel *Net Profit Margin* (X₂) dihitung menggunakan rumus: $NPM = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}) \times 100\%$ (Sudana, 2019).

Variabel *Perputaran Persediaan* (X₃) dirumuskan sebagai: $INTO = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata Persediaan}$ (Hermanto & Hanadi, 2020). *Debt to Equity Ratio*

(X₄) dihitung menggunakan rumus: $DER = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$ (Kasmir, 2018). Pertumbuhan Laba (Y) diukur dengan rumus: $PL = (\text{Laba Periode Berjalan} - \text{Laba Periode Sebelumnya}) / \text{Laba Periode Sebelumnya}$ (Putra et al., 2023).

Menurut (Ghozali, 2021), pengujian asumsi klasik penting untuk model regresi linear berganda. Terdapat empat jenis uji. Pertama, uji normalitas melihat apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi normal, dengan cara statistik dan grafik. Kedua, uji multikolinearitas melihat hubungan antar variabel independen melalui *tolerance* dan VIF. Ketiga, uji autokorelasi memeriksa kesalahan dari waktu sekarang dibandingkan waktu sebelumnya, menggunakan metode *Durbin Watson*. Keempat, uji

heteroskedastisitas mengamati ketidaksamaan pola variabel dalam model regresi melalui Uji *Spearman Rho*.

Penelitian ini menerapkan regresi linier berganda dengan model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$, serta diuji memakai uji F dan uji t. Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil perbandingan nilai F dan t yang diperoleh dari analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Statistik Deskriptif

Hasil survei pada penelitian ini menggunakan 40 hasil data yang diobservasi dari 8 perusahaan pada periode 2020-2024 yaitu:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Quick ratio	40	.0459	7.2313	1.887961	1.6863073
Net Profit Margin	40	.0006	.4912	.109005	.1207641
Perputaran Persediaan	40	7.3513	808.2468	225.743756	252.4928267
Debt To Equity Ratio	40	.0911	3.6590	1.054696	.9237395
Pertumbuhan Laba	40	-.9814	15.9896	1.038966	3.2367204
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan 40 data observasi, nilai rata-rata *Quick Ratio* dan perputaran persediaan memiliki hasil yang tinggi dari standar deviasi, menunjukkan sebaran data yang relatif kecil atau perbedaan yang tidak terlalu jauh antara nilai tertinggi dan terendah. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasi yang mengindikasikan sebaran data lebih besar atau variasi yang cukup tinggi antarobservasi.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi berganda, penelitian terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk

memastikan data memenuhi syarat analisis regresi.

4.2.1 Uji Normalitas

Data yang telah diuji normalitasnya menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,109, memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dipergunakan pada tahap analisis selanjutnya.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi variabel bebas. Hal ini ditunjukkan oleh Nilai

Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan *Nilai Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,115, yang berada dalam rentang 1,7209 hingga 2,2791, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho*, semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3. Model Analisis Data

4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
(Constant)	-3.555
Quick ratio	1.574
Net Profit Margin	-.502
Perputaran Persediaan	-.002
Debt To Equity Ratio	1.916

Analisis menghasilkan hasil sebagai berikut: **Pertumbuhan Laba = -3,555 + 1.574 Quick Ratio - 0,502 Net Profit Margin - 0,002 Perputaran Persediaan + 1.916 Debt to Equity Ratio**. Nilai konstanta negatif menyiratkan bahwa tanpa penyesuaian variabel independen, pertumbuhan laba akan menurun. *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* meningkatkan pertumbuhan laba, sementara *Net Profit Margin* dan perputaran persediaan menurunkannya,

sehingga menghasilkan likuiditas dan manajemen modal yang lebih efisien.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.599

Tabel 6 hasil yang berupa koefisien determinasi 0,599, artinya 59,9% variasi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh keempat variabel, dan 40,1% oleh faktor lain.

4.3.3 Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Variabel	t	Sig.
Quick ratio	7.270	.000
Net Profit Margin	-.154	.878
Perputaran Persediaan	-1.048	.302
Debt To Equity Ratio	4.684	.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya rasio *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan margin laba bersih dan perputaran persediaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan uji t, *Quick Ratio* berhasil menunjukkan nilai t hitung sebesar 7.270 lebih tinggi dari t tabel (2,028), sehingga hipotesis pertama diterima dan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, *Net Profit Margin* dengan nilai t hitung 0,154 dan perputaran persediaan dengan Nilai t hitung 1.048 keduanya lebih rendah dari t tabel, sehingga hipotesis kedua dan ketiga di tolak. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar 4,684 lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis keempat di terima dan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4 Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	15.562	.000 ^b

Berdasarkan tabel di atas, Fhitung memiliki nilai 15.562, lebih tinggi daripada nilai Ftabel sebesar 2.64, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan hipotesis kelima diterima, menunjukkan pengaruh signifikan semua variabel independen terhadap pertumbuhan laba.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama mengindikasikan *Quick Ratio* signifikan mempengaruhi kepada aspek pertumbuhan laba serta juga transportasi dan logistik perusahaan. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Mariam & Munandar, 2023). Ini menunjukkan perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga stabilitas operasional dan profitabilitas. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan mengelola aset lancar secara efisien, sehingga *Quick Ratio* tinggi mendorong pertumbuhan laba.

Hasil ini berbeda dari (Puspitasari & Thoah, 2021) yaitu *Quick Ratio* tidak memengaruhi pertumbuhan laba. Artinya, *Quick Ratio* tinggi tidak selalu berarti laba meningkat, karena kewajiban jangka pendek belum tentu didukung aset lancar yang likuid atau berkualitas. Dengan demikian, tingginya *Quick Ratio* tidak menjamin peningkatan profitabilitas jika aset lancar tersebut tidak dapat segera dikonversi menjadi kas tanpa kerugian.

4.4.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada hasil berikut ini juga memaparkan hasil pada *Net Profit Margin* berpengaruh akan tetapi tidak yang signifikan kepada perusahaan dan pertumbuhan laba serta transportasi dan logistiknya, sejalan dengan temuan

(Dianitha et al., 2020) Hal ini disebabkan karena rasio ini bukan faktor utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba besar. Beberapa perusahaan mampu meningkatkan laba dengan menekan biaya operasional tanpa harus meningkatkan penjualan. Selain itu, fluktuasi laba bersih dan pengelolaan biaya yang kurang optimal membuat perusahaan sulit memanfaatkan laba untuk mendorong pertumbuhan penjualan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Utiyati (2020) yang menunjukan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola operasional secara efisien sekaligus menghindari biaya yang tidak perlu. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan keseimbangan laba yang memadai. Peningkatan laba bersih ini mengurangi produktivitas dan mempersulit investor untuk menerima risiko dengan harapan mendapatkan laba yang lebih besar.

4.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan memberikan dampak terhadap pertumbuhan industri transportasi dan logistik meskipun tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan laba perusahaan. (Erawati dan Hanifah, 2024). Akibatnya, tingkat persediaan tidak selalu berkorelasi dengan pertumbuhan laba.

Meskipun rasio perputaran persediaan tinggi menandakan efisiensi operasional, perusahaan tetap mampu

menghasilkan pendapatan meski tingkat perputarannya rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar persediaan lebih mempengaruhi pertumbuhan laba. Dengan demikian, perputaran persediaan tidak selalu menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Panjaitan (2024) menunjukkan hasil berbeda yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, di mana penurunan tingkat perputaran persediaan diikuti oleh penurunan laba perusahaan. Artinya, tingkat efisiensi pengelolaan persediaan berperan penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan. Ketika persediaan meningkat, laba cenderung menurun karena dana perusahaan lebih banyak tertahan dalam aset tidak likuid. Dengan demikian, perusahaan harus mempertahankan likuiditas optimal untuk menjaga stabilitas pertumbuhan laba.

4.4.4 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan transportasi dan logistik. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Syairozi et al., 2022).

Temuan ini membuktikan struktur keuangan perusahaan lebih banyak didukung oleh utang dibandingkan modal sendiri. Penggunaan utang secara produktif untuk mendanai kegiatan operasional yang dapat membantu meningkatkan profitabilitas. Namun, utang tinggi bisa menambah beban bunga yang menekan laba, sehingga pengelolaan utang yang efisien penting untuk mendorong pertumbuhan laba.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Hanifah dkk, 2020) menemukan bahwa

DER memiliki hasil yang negatif dan nilai yang signifikan kepada pertumbuhan laba. Perusahaan dapat meningkatkan DER dan mengelola arus kasnya. Rendahnya, tingkat penggunaan utang mengurangi beban bunga, sehingga laba yang diperoleh dapat dioptimalkan dan dipergunakan agar terjadinya kerja sama antara pemegang saham yang melalui pembagian dividen yang besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menyimpulkan bahwa *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan transportasi dan logistik. Sementara itu, *Net Profit Margin* dan Perputaran Persediaan menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek likuiditas dan struktur modal lebih berperan penting dalam mendorong peningkatan laba perusahaan di bandingkan profitabilitas dan efisiensi persediaan. Secara keseluruhan, keempat variabel tersebut *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, Perputaran Persediaan, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistik.

Saran

Penelitian ini menyarankan perusahaan untuk meningkatkan laba dengan mengelola rasio keuangan seperti *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, Perputaran Persediaan, dan *Debt to Equity Ratio*, sementara investor sebaiknya memperhatikan rasio-rasio tersebut sebelum membuat keputusan investasi. Peneliti berikutnya dianjurkan menambahkan variabel lain, seperti inflasi atau ukuran perusahaan, agar hasil

penelitian lebih komprehensif terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMAS*, 3(10), 126–136. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/4290>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Erawati, T., & Hanifah, R. N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2196–2210. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3955>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 26* (Cetakan 10). Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, IV(1), 1–10. <https://doi.org/10.23969/10.23969/oikos.v4i1.2164>
- Hermanto, & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 11(2), 133–143. <https://jeconomics.esaunggul.ac.id/index.php/JECO/article/view/4>
- Indrafana, I., Sari, A. I., Listiorini, & Setiawan, T. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 421–428. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.538>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Press.
- Mariam, & Munandar, A. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12918–12929.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15. <https://doi.org/10.36352/jlis.v1i2.874>
- Panjaitan, V. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stindo Profesional*, 10(2), 1–24. <https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran

- Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i1.394>
- Putra, R. S. N., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2023). Determinan Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Pabean.*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i1.319>
- Rivandi, M., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548.
- Sa'adah, L., Soedarman, M., & Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2020. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 14–21. [file:///C:/Users/T410/Downloads/4325-Article Text-15157-1-10-20220523 \(1\).pdf](file:///C:/Users/T410/Downloads/4325-Article%20Text-15157-1-10-20220523%20(1).pdf)
- Sandjaja, A. E., & Suwaidi, R. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(3), 17–25.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Penerbit Airlangga University Press.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.
- Syairozi, M. I., Aziz, K. F., & Taufiqurrachman, F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus: Terhadap Perusahaan Sektor Percetakan, Periklanan dan Media, Tahun 2016-2020). *Jurnal AKTUAL*, 20(2), 1–8.